MINSHUA in ROMANCE

by lovejoshua17

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-20 19:20:07
Updated: 2016-04-20 19:20:07
Packaged: 2016-04-27 14:28:08
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,890
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kumpulan cerita cinta Minshua (rencananya). Hong Joshua/Jisoo x Kim Mingyu. Ditambah karakter piguran dari seventeen dan lain-lain. Berisi NC dan Tidak NC. Intinya ini Minshua. Mau tau isinya, baca aja!

MINSHUA in ROMANCE

SIBLING

(MINSHUA)

KIM MINGYU as MINGYU KIM

JOSHUA JISOO HONG as JOSHUA KIM

JUN as PIGURAN!

OMMA DAN APPA as BAYANG-BAYANG

NC 18+

YANG BELUM CUKUP UMUR MENYINGKIR! DOSA TANGGUNG MASING-MASING! TYPO DAN BAHASA AMBUREGUL! WKWKWKWKWK

KISAH: 1. SIBLING

.

.

"Josh!"

"Oh, Jun?" Jun duduk di samping Joshua.

"Pulang bersama?"

"Mian, aku dijemput."

"Aaah, hyung mu ya?" Joshua menganggukkan kepalanya. Mereka hening. Joshua masih membaca novelnya dan Jun memandangi Joshua dengan earphone-nya yang sama sekali tidak disambungkan.

"Josh..."

"Hm?" Joshua masih berkutat dengan novelnya.

"Hari minggu besok, tonton pertunjukkan dance ku di 'cafe starlight' ya." Joshua mengalihkan pandangannya ke Jun.

"Jam berapa?" Jun tersenyum senang.

"Jam 2 siang."

"Akan kuusahakan." Joshua tersenyum manis.

Ya tuhan, bagaimana mungkin kau mencipatakan manusia semanis Joshua Kim.

Joshua kembali membaca novelnya, dan Jun tak bisa berhenti menatap lelaki manis disampingnya. Tangan Jun mengelus surai coklat tua Joshua, merapikan poninya yang menutupi jidatnya.

"Shua!" seketika tangan Jun terhenti dan mata mereka pun menuju sumber suara.

"Mingyu hyung." Joshua pun langsung berdiri.

"Aku duluan Jun. Sampai bertemu besok." Jun mengangguk sambil tersenyum dan memeperhatikan mobil Joshua hingga menghilang.

.

.

.

"Omma kemana?"

"Omma dan Appa pergi ke Jepang untuk bulan madu tiga hari."

"Buan madu?"

"Hah! Entahlah orangtua itu. Asal jangan bawa adik saja saat pulang." Joshua terkekeh pelan mendengar keluhan Hyung-nya itu.

"Memangnya kenapa? Bukannya malah menyenangkan, jadi hyung bisa punya adik _kandung_."

"Aku ini sudah 20 tahun. Tidak cocok ah kalau punya adik."

"Lebih cocoknya memberikan cucu ya?" Joshua terkekeh lagi lalu berlalu ke dapur mengambil minum. Mingyu mengikutinya,mengambil botol di tangan Jisoo dan meminumnya langsung.

"Gunakan gelas Hyung." Mingyu tidak menghiraukan. Ia memperhatikan

Joshua dihadapannya.

"Bagaimana acara pemerimaan murid barunya? Sekolahnya enak." Joshua mengangguk.

"Menyenangkan. Untungnya ada Jun." Mingyu tersedak mendengar nama teman sejak kecil Joshua tersebut. Entah kenapa, ia tidak suka padanya.

"Dia membantuku mendapat teman."

"Benar. Carilah teman yang banyak. Jangan hanya dengan Jun saja. Kemana-mana selalu saja dengan Jun." Mingyu mendengus kesal, ia pun duduk di pinggiran meja makan.

"Hyung kenapa sih? Sepertinya dari dulu tidak suka dengan Jun?"

"Eh? Ti-tidak. Aku suka kok, suka. Hanya saja..."

"Hanya saja?"

Hanya saja ia terlalu dekat denganmu.

"Ah! Kau laparkan? Aku buatkan spaghetti kesukaanmu ya?"

"Ok." Untunglah Joshua tidak terlalu menuntut jawaban. Mingyu bisa kelabakan kalau harus mengatakan yang sejujurnya.

.

.

.

Sore itu Joshua tertidur di sofa. TV nya masih menyala, remot masih di tangan, dan bungkus-bungkus keripik serta coklat berserakan di meja. Mingyu menghela nafasnya kasar. Lagi-lagi, _adiknya_ ini tertidur dengan meninggalkan kekacauan. Mingyu pun membereskan semuanya, memunguti sampah di meja, mematikan Tv nya, menggendong Joshua ke kamarnya. Diletakkannya perlahan Joshua di ranjangnya.

Mingyu duduk dipinggiran ranjang, mengelus surai mahkota Joshua. Mengelus pipinya lembut. Joshua menggeliat dan Mingyu menarik tangannya. Mingyu pindah posisi duduk di lantai, dan tangannya menumpu kepalanya di pinggiran ranjang. Memandangi wajah Joshua yang damai dalam tidurnya. Manis, wajah Joshua terlalu manis hingga Mingyu tidak tahan mencium bibir plumnya yang terlihat _shinee_ dan menggoda. Mingyu mengecupnya tanpa lumatan. Entah apa yang merasuki pikiran Mingyu, setelah 10 tahun Joshua menjadi adiknya, ia berani melakukan ini , mungkin karena ia cemburu melihat kedekatan Joshua dengan Jun dan takut kalau Joshua akan menyerahkan ciuman pertamanya pada lelaki berdarah Cina itu. Ya, ini adalah ciuman pertama Joshua, dan Mingyu mencurinya diam-diam. Joshua itu sangat polos dan pemalu. Belum pernah pacaran sekalipun.

Mingyu tiba-tiba ingin lebih dari sekedar kecupan. Ia pun melumat bibir bawah dan atas Joshua bergantian. Rasanya benar-benar manis dan lembut. Begitu kenyal dan nikmat, sangat jauh berbeda dengan bibir-bibir yang pernah Mingyu rasakan sebelumnya. Mingyu memberi

jarak antara wajahnya dengan milik Joshua untuk memandangi wajah manisnya lagi. Namun, yang ia dapati adalah tatapan terkejut Joshua.

"Hyung.."

"J-Josh.."

"Kenapa?" Mingyu panik. Ia tidak tau harus bicara apa. Tatapan menuntut Jisoo membuatnya menyerah.

"Karena aku menyukaimu." Joshua masih menatap Mingyu heran.

"Aku mencintaimu Josh. Entah sejak kapan, tanpa aku sadari aku sudah menyukaimu dan sangat cemburu melihatmu selalu dengan Jun.

"Eh?" Mingyu tidak tahan lagi, ia akhirnya menaiki ranjang ke atas Jisoo. Tangannya berada di samping kepala Jisoo, membuat Jisoo makin bingung.

"Hyung.." Mingyu langsung menyambar bibir Joshua. Joshua masih bingung dan hanya membeku menerima perlakuan _hyung_ nya. Bibirnya berganti mencumbu leher Joshua yang membuat Joshua sedikit mendesah dan meremas pundak Mingyu.

"Hyunghhh."

Mingyu melesatkan tanganya kedalam kaos merah milik Joshua. Tangan besar Mingyu yang meraba bagian dalam bajunya membuat Joshua tidak tahan mendesah. Jisoo benar-benar sensitif terhadap sentuhan di tubuhnya. Mingyu pun akhirnya menghentikan ciumannya di leher Joshua untuk membuka baju Joshua dan dirinya. Joshua terbelalak saat Mingyu melepaskan celananya juga.

"H-hyung.." Mingyu kembali mencium bibir Jisoo dan tangannya melesat kedalam celana Joshua, meremas pelan juniornya.

"Enghh" leguh Joshua. Ini pertama kalinya ia merasakan hal yang aneh seperti ini. Rasanya menggelitik, seperti ada setruman di sekujur tubuhnya, namun terasa nikmat. Mingyu membuka celana Joshua dan mendapati juniornya sudah berdiri tegak seperti miliknya.

"Ini akan terasa sedikit sakit. Kalau kau ingin berteriak, teriak saja."

"Apa?" Mingyu membasahi jarinya dengan air liurnya, lalu memasukkan satu jarinya ke pintu masuk Joshua.

"Ahhh!" Jisoo menggeliat. Ia menggigiti bibir bawahnya saat Mingyu mulai memaju mundurkan jarinya. Saat dirasa Joshua sudah mulai terbiasa, Mingyu memasukkan dua jari yang membuat Jisoo memekik perlahan. Ia meremas sprei ranjangnya sambil mengatur hembusan nafasnya yang mulai tak karuan saat Mingyu memaju mundurkan jarinya dengan cepat. Tiga jari kini Mingyu masukkan. Joshua benar-benar merasa asing dengan rasa sakit dan nikmat yang menjalar ketubuhnya. Mingyu memaju mundurkannya perlahan lalu cepat dan dalam, membuatnya tanpa sengaja mengenai titk manis Joshua.

"Ah!"

Mingyu menunjukkan smirk nya, lalu mengeluarkan jari-jarinya, menaikkan kedua kaki Joshua di pundaknya dan mulai memposisikan dirinya di pintu masuk Joshua.

"Hyunghh"

"Remas saja pundakku saat kau merasa kesakitan." Joshua terlihat bingung. Mingyu pun mengelus pipi Joshua lembut lalu memasukkan miliknya dalam satu kali hentakkan.

"AAAAKH!" Joshua memejamkan matanya, air mata jatuh begitu saja dari pinggiran matanya. Ia meremas pundak Mingyu kuat. Tangannya bergetar dan Mingyu yang tau ini sangat menyakitkan untuk _adiknya_ yang baru pertama kali melakukannya, ia terdiam menunggu Joshua menyesuaikan diri.

"S-sakit..h-hyungh." Mingyu menurunkan badannya memeluk tubuh Joshua yang menangis kesakitan. Joshua melingkarkan tangannya di leher Mingyu.

"Maaf. Tapi kita tidak bia berhenti." Bisik Mingyu di kuping adiknya. Ia memandangi mata Jisoo yang berair.

"Aku lanjut ya." Joshua mengangguk. Mingyu mencium bibir plum Jisoo dan melumatnya penuh nafsu, memasuki mulut Joshua untuk mengajak lidahnya bermain, namun Joshua yang baru pertama kali berciuman lebih pasif dan hanya menerima perlakuan Mingyu. Mingyu mulai menggerakkan pinggangnya, mendorong miliknya dengan ritme pelan karena Joshua masih belum terbiasa. Ia lalu, mengecupi leher Joshua dan turun ke dadanya, menyesapi nipple pink Joshua yang membuatnya mendesah tak karuan. Akhirnya Mingyu pun memberanikan menaikkan tempo juniornya, mulai menghujam lubang Joshua yang makin lama makin cepat.

"Ah.. ahh.. h-hyunghh"

"hyunghh."

"Pang-panggilh namakuh." Joshua menatap Mingyu sayu, bibirnya yang sedikit terbuka yang terus mendesah itu pun benar-benar membuat Mingyu makin terangsang.

"P-panggilh namakuh Joshh"

"Kimh..mingh..minggyuh." Mingyu tersenyum. Ia menaikkan temponya semakin cepat yang membuat Joshua makin keras mendesah. Joshua menancapkan kukunya di pundak Mingyu dan sedikit mencakarnya,meninggalkan goresan merah disana. Ini pertama kalinya Joshua merasakan rasa sakit yang sangat. Hole nya terasa perih dan panas, terasa terbelah. Namun, adanya perasaan menggelitik di sekujur tubuhnya benar-benar membuatnya melayang. Saat Mingyu merasa kalau ia akan segera keluar, ia mempompa junior Joshua dengan tempo cepat, secepat keluar masuknya ia di dalam
Joshua.

"Hyunghh"

.

.

.

Mingyu memeluk Joshua yang tertidur di dekapannya. Hembusan nafas Joshua yang mengenai dadanya membuat ia tidak bisa tidur. Joshua terlalu menggoda. Bahkan melihatnya dengan pakaian utuh saja, Mingyu sering kali kewalahan untuk menahan perasaan ingin menyentuhnya. Apalagi dengan keadaannya yang sekarang ini, Mingyu berusaha extra keras agar tidak melakukan ronde tambahan. Setidaknya tidak untuk saat ini. Joshua masih butuh penyesuaian. Karena kini ia tidak perlu khawatir, Joshua sudah jadi miliknya.

"_Hyung. Kenapa kau melakukannya?"_

"_Kan aku sudah bilang, aku mencintaimu."_

"_Lalu, kita harus bilang apa pada Omma dan Appa?"_

"_Aku sudah bilang pada Omma."_

"_Eh?"_

"_Omma sangat senang kalau akhirnya kau benar-benar menjadi bagian keluarga ini seutuhnya dengan marga Kim. Walau sekarang pun kau memang sudah jadi keluarga kami. Tapi aku tidak mau menjadi hyung mu, aku mau lebih. Bagaimana? Kau maukan?"_

"_Setelah apa yang kau lakukan padaku mana bisa aku menolak. Kau telah menodaiku. Kau harus bertanggung jawab."_

"_Dengan senang hati, sayang."_

"_Eh?"_

"_Mulai hari ini kau adalah sayangku. Tapi..."_

"_Tapi apa?"_

"_Jangan bilang Omma, Appa, atau siapapun tentang apa yang kita lakukan hari ini ya."_

"_Kenapa?"_

"_Err.. sebenarnya Omma sudah mewanti-wantiku agar aku menahan hormonku sampai kau cukup umur. Tapi, kau terlalu menggoda."_

"_APA?!"_

.

.

.

"Jun!"

"Eh, Josh. Kau datang."

"Tentu saja." Mingyu yang menyusul dari belakang pun langsung menarik pinggang Joshua mendekat agresif dengan salah satu tangannya.

"Oh, Hyung. Kau juga datang."

"Tentu. Aku tidak mau Josh pergi sendirian." Mingyu pun mencium pucuk kepala Joshua. Jun menatap heran. Joshua hanya tersenyum malu sambil mencoba menyingkirkan tangan Mingyu dari pinggangnya, namun lingkarannya malah makin erat di pinggang rampingnya.

"Emm.. kalau begitu langsung ke dalam saja Josh. Sebentar lagi aku akan tampil. Aku harus siap-siap." Jun pun permisi ke belakang. Saat Jun menghilang, Mingyu langsung mendesis kesakitan akibat cubitan di pahanya dan langsung melepaskan pelukannya.

"Hyung!"

"Kenapa?" tanya Mingyu yang mengusap pahanya.

"Kita belum official, ok? Jadi jangan melakukan hal yang menarik perhatian orang. Mereka kan taunya kita kakak adik."

"Mau official atau tidak. Kau tetap milikku."

Tin Tin Tin "PERMISI!"

"Eh?!" Seorang pengendara motor ugal-ugalan hampir saja menabrak Joshua, untungnya Mingyu langsung mendekapnya menghindari tabrakan.

"Dasar tidak tau diri." Kesal Mingyu. Joshua hendak melepaskan pelukannya tapi Mingyu malah menahannya. Mendekap kepalanya di dadanya.

"Hyung?"

"Mulai sekarang kau hanya boleh melihatku ya. Tidak boleh tergoda kakak kelas yang genit padamu."

"Kakak kelasku tidak ada yang genit. Hyung itu yang genit, suka gonta-ganti pacar."

"Tapi mereka semua payah. Tidak ada yang semenggoda dan senikmat dirimu." Wajah Joshua memanas. Ia teringat lagi rasa sakit dan _pleasure_ yang ia rasakan untuk pertama kalinya itu." Joshua langsung mendorong Mingyu, melepaskan pelukannya.

"Omma sudah bilang untuk tidak melakukannya sampai aku cukup umur kan? Jadi, tahan gairahmu itu hyung." Mingyu langsung mendekat dan memutar Joshua, memeluknya dari belakang dengan lingkaran tangannya di leher Joshua. Mendekatkan bibirnya di kuping Joshua.

"Aku tidak bisa menahannya selama itu. Bahkan, nanti malam aku berecana menerkammu lagi." Joshua membelalakkan matanya. Ia berbalik badan dan mendongakkan kepalanya menatap _hyung_ nya. Mingyu pun gemas melihat wajah bingung Joshua dan mencium bibirnya singkat.

"Apa katamu Hyung?"

CUP

"Bersiaplah nanti malam."

CUP

"Aku akan melakukan yang lebih baik dari kemarin."

CUP

"Jangan bilang Omma dan Appa!" Joshua menghalangi bibir Mingyu sebelum kembali menciumnya, menatapnya tajam untuk beberapa detik.

"Pervert!" Joshua berbalik meninggalkan Mingyu. Ia bingung, kenapa dalam semalam, hubungan mereka bisa jadi berubah sejauh ini? Apa ini mimpi? Kalau memang mimpi, semoga ia tidak bangun lagi.

KISAH: 1. SIBLING (END)

WHAT THE-?

Aneh ya ceritanya? Yaudahlah maaf. Lagi ujan disini dan kepikiran bikin cerita panas, tapi gak panas-panas amat kok. Tadinya mau cheolsoo, tapi udah pernah. Rencananya mau bikin ini jadi kumpulan One-shoot Minshua gitu dengan tema berbeda-beda dan karakter yang beda-beda juga, tapi tetep Minshua. Karena ternyata Minshua banyak peminatnya ya, tapi gak tau dengan cerita model amburegul begini. Jadi, mohon reviewnya ya. Gimana seharusnya cerita cinta Minshua ini di tema selanjutnya? Ah, mboh! Pusiiiiiinggggg! LALALALALALALALALA! Kukuruyuk~ kwakkwakkwak! /abaikan/

Nana~ bbyong!

End
file.